

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Loan to Asset Ratio (LAR) Terhadap Tingkat Return On Equity Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010

Disusun Oleh :

**Pambuko Naryoto
Maulidita Novianty**

ABSTRAKSI

Kata Kunci: Loan To Deposit Ratio, Loan To Asset Ratio dan Return On Equity.

Dengan berkembangnya dunia usaha yang sangat cepat di masa sekarang, terjadi persaingan yang ketat di antara industri sejenis. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan harus dapat mengelola seluruh kekayaan, kewajiban, modal dan modal kerja yang dimiliki semaksimal mungkin, sehingga kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik, penelitian ini dilakukan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 – 2010.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan dan pengaruh loan to deposit ratio (LDR) dan loan to asset ratio (LAR) terhadap return on equity (ROE) pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara simultan maupun parsial, serta untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari kedua variabel tersebut terhadap return on equity (ROE) industri perbankan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu ada 10 perusahaan. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling, dimana sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan, sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi. Variabel independent (bebas) dalam penelitian ini adalah loan to deposit ratio dan loan to asset ratio sedangkan variabel dependent (terikat) adalah return on equity. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis korelasi dan regresi linier berganda serta uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama loan to deposit ratio dan loan to asset ratio berpengaruh terhadap return on equity ratio industri perbankan. Secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara loan to deposit ratio terhadap return on equity perusahaan, ada pengaruh yang signifikan antara loan to asset ratio terhadap return on equity perusahaan secara parsial. Besarnya koefisien determinasi atau adjusted R^2 adalah 57,6% artinya perubahan return on equity disebabkan oleh variabel loan to deposit ratio dan loan to asset ratio sedangkan sisanya sebesar 42,4% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia sempat mengalami pasang surut sejak terjadinya krisis global yang melanda beberapa negara termasuk di Indonesia. Industri perbankan merupakan salah satu industry yang cukup sensitive terhadap perubahan kondisi perkeekonomian. Hal ini disebabkan kondisi perekonomian yang memiliki kecenderungan yang selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu yang pada akhirnya mempengaruhi operational suatu industry, terutama industry perbankan.

Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Fungsi bank sebagai intermediasi mengandung resiko. Manajemen bank diharuskan untuk menjaga keseimbangan antara pengelolaan resiko yang dihadapi dengan layanan yang diberikan kepada masyarakat. Resiko yang dihadapi pada umumnya menyebabkan dikeluarkannya peraturan.

Menghadapi kondisi perekonomian yang berubah cepat, beberapa Industri Perbankan tetap fokus pada langkah-langkah strategis untuk mengembangkan kemampuan penyaluran kredit, guna melengkapi keunggulan dalam perbankan traansaksional.

Tujuan utama operational bank adalah mencapai tingkat *profitabilitas* yang maksimal. *Profitabilitas* merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. *Profitabilitas* yang digunakan adalah *Return On Equity* karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat *profitabilitas* dengan pendekatan ROE bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan *income*.

Dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) kita dapat membandingkan seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank unuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Rasio LDR ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagai praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85% - 100%.

Selain dengan LDR kita juga dapat menggunakan *Loan to Asset Ratio* (LAR) untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

1.2 Perumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap tingkat *Return On Equity* pada industri perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008 – 2010 ?
2. Seberapa besar pengaruh *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap tingkat *Return On Equity* pada industri perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008 – 2010 ?
3. Seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap tingkat *Return On Equity* pada industri perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008 – 2010 ?

1.3. Batasan Masalah

Pokok pembahasan yang akan di bahas dalam penelitian ini hanya pada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap tingkat *Return On Equity* pada industri perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008 – 2010.

METODE PENELITIAN

2.1 Analisis Instrumen (Ratio) Laporan Keuangan

2.1.1 *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Lukman Dendi Wijaya (2005:66) LDR yaitu ratio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Rasio LDR ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%, namun batas toleransi berkisar antara 85%-100%.

Rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{Jumlah dana yang diterima oleh bank}} \times 100\%$$

Yang termasuk jumlah dana yang diterima oleh bank pada kriteria ini adalah terdiri atas :

1. Giro atau Deposito dan tabungan masyarakat
2. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan
3. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan
4. Modal pinjaman
5. Modal inti

2.1.2 *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Menurut Lukman Dendi Wijaya (2005:66) *Loan to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat solvabilitasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

Rumus :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{Jumlah asset}} \times 100\%$$

2.1.3 *Return on Equity Ratio*

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya profitabilitas dapat dirumuskan:

Rumus :

$$\text{Return On Equity} = (\text{Laba Usaha} / \text{Modal}) \times 100\%$$

Profitabilitas suatu bank diukur dengan kesuksesan bank dan kemampuan menggunakan aktiva yang produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu bank dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal bank tersebut.

2.2 **Analisis Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk laporan keuangan yang harus diuji kualitas datanya normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

2.2.1 **Uji Normalitas**

Menurut Singgih Santoso (2002:34) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apabila distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati data normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak ke kiri atau ke kanan. Uji normalitas pada *multivariat* sebenarnya sangat kompleks, karena harus dilakukan pada seluruh variabel secara bersama-sama. Namun uji ini bisa juga dilakukan setiap variabel dengan logika bahwa secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara bersama-sama (*multivariat*) variabel-variabel tersebut juga dianggap memenuhi asumsi normalitas.

2.2.2 **Uji Multikolinearitas**

Menurut Dwi Priyatno (2008:39), uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu

hubungan linear antar variabel independen dalam regresi. Beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya (1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, (2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan (3) dengan melihat *eigenvalue* dan *condition index*. Pada penelitian ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi.

2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Dwi Priyatno (2008:39), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya Uji Park, uji Glesjer, Melihat Pola Grafik Regresi dan Uji Koefisien Korelasi Spearman. Pada penelitian uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik regresi.

2.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode (a) analisis statistik deskriptif, dan (b) analisis jalur (*path analysis*). Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi secara ringkas mengenai data responden serta variabel penelitian. Menurut Robert D. Rutherford dalam Jonathan Sarwono (2007:1), analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.4 Tahap-tahap Pengujian Hipotesis

2.4.1 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ini tidak membedakan jenis variabel (tidak ada variabel dependen maupun independen), keeratan hubungan ini dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Uji korelasi terdiri dari *Pearson*, *Spearman* dan *Kendall*. Menurut Dwi Priyatno (2008:53), uji korelasi bertujuan untuk menguji keeratan hubungan antara dua variabel yang tidak menunjukkan hubungan fungsional (berhubungan bukan berarti disebabkan). Koefisien korelasi sederhana ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen yaitu pengaruh tingkat likuiditas (X_1) dan tingkat leverage

(X₂) terhadap variabel dependen yaitu tingkat profitabilitas (Y). Nilai korelasi (r) berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Hasil analisis korelasi sederhana dapat dilihat pada tabel Correlations.

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X₁, X₂) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak (Dwi Priyatno, 2008:78).

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2007:61) kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 dan +1, hal ini menunjukkan arah korelasi, makna dari sifat korelasi. Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna, r = 0 artinya tidak ada korelasi dan r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sifat dari korelasi tersebut akan menentukan arah dari korelasi. Keeratan/kekuatan korelasi dapat dikelompokkan menjadi :

1. nilai 0.00 sampai 0.20 berarti korelasi memiliki keeratan yang sangat Lemah.
2. nilai 0.21 sampai 0.40 berarti korelasi memiliki keeratan yang lemah.
3. nilai 0.41 sampai 0.70 berarti korelasi memiliki keeratan yang kuat.
4. nilai 0.71 sampai 0.90 berarti korelasi memiliki keeratan yang sangat kuat.
5. nilai 0.91 sampai 0.99 berarti korelasi memiliki keeratan yang sangat kuat sekali.
6. nilai 1 berarti korelasi sempurna.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi *Pearson Product Moment* yang dikalikan dengan 100 %. Derajat koefisien determinasi menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien determinan

r = Nilai Koefisien korelasi

2.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Dwi Priyatno (2008:73-79), regresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang

dipengaruhi disebut variabel dependen (X) sedang variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen (Y). Penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari hubungan secara linear antara dua variable independen yang diteliti yaitu X1 dan X2 terhadap variable dependen yaitu Y. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dan variable dependen, apakah masing-masing variable independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan (Dwi Priyatno, 2008:73).

Sebelum melakukan perhitungan dengan menggunakan analisis hubungan kausal, terlebih dahulu melakukan uji korelasi dan uji regresi. Hasil uji korelasi dan uji regresi akan digunakan dalam melakukan analisis hubungan kausal. Dalam uji regresi penulis menggunakan regresi linier berganda untuk mencari pengaruh antar variabel, dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

X_1 : Variabel tingkat *current ratio*

X_2 : Variabel tingkat *debt to equity ratio*

Y : Variabel tingkat *return on equity*

α : Nilai konstanta nilai Y jika X = 0

β : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

ϵ : Variabel lain yang mempengaruhi Y

2.4.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Sekaran (2006:135-139), pengujian hipotesis adalah sebuah prosedur penelitian yang digunakan untuk menguji secara ilmiah melalui analisis statistik apakah hubungan yang diteorikan benar berdasarkan sampel yang diperoleh. Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan merupakan pernyataan/ dugaan yang benar sehingga hipotesis tersebut harus diterima atau merupakan pernyataan / dugaan yang salah sehingga hipotesis tersebut harus ditolak.

Rancangan pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H_0 = Terdapat pengaruh dan atau hubungan antar variabel yang diuji (X_1 , X_2 , Y).

- H_a = Tidak terdapat pengaruh dan atau hubungan antar variabel yang diuji (X_1, X_2, Y)

2.4.3.1 Tahap Pengujian Hipotesis secara Parsial

Uji secara parsial (sendiri) ditunjukkan oleh tabel *Coefficients*. Hipotesis penelitian yang akan diuji adalah:

- H_{01} : Tidak ada pengaruh antara X_1 terhadap Y
- H_{a1} : Terdapat pengaruh antara X_1 terhadap Y
- H_{02} : Tidak ada pengaruh antara X_2 terhadap Y
- H_{a2} : Terdapat pengaruh antara X_2 terhadap Y

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas signifikan sebagai dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $0,05 <$ nilai probabilitas sig, H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas $0,05 >$ nilai probabilitas sig, H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya signifikan.

2.4.3.2 Tahap Pengujian Hipotesis secara Simultan

Uji simultan (secara keseluruhan) ditunjukkan oleh tabel Anova. Hipotesis penelitian yang akan diuji adalah:

- H_0 = Tidak ada pengaruh antara X dan y
- H_{a1} = Terdapat pengaruh antara X dan Y

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas signifikan sebagai dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika nilai *p-value* pada kolom sig $>$ *level of significant* (α)
2. H_0 ditolak jika nilai *p-value* pada kolom sig $<$ *level of significant* (α)
3. H_{a1} diterima jika nilai *p-value* pada kolom sig $<$ *level of significant* (α)
4. H_{a1} ditolak jika nilai *p-value* pada kolom sig $>$ *level of significant*

PEMBAHASAN

3.1 Penyajian Data

Dari 20 perusahaan perbankan yang ada di Indonesia penelitian ini hanya dibatasi pada 10 perusahaan perbankan yang memiliki asset terbesar di Indonesia. Pengolahan data dalam penulisan ini menggunakan program *Microsoft Excel* dan *Statistical Package For the Social Science (SPSS)* versi 17.0. Data yang diolah adalah laporan keuangan masing – masing bank dengan cara menganalisis rasio laporan keuangan tersebut. Berikut adalah daftar nama bank yang menjadi objek penelitian dalam penelitian kali ini yang terdaftar di bursa efek jakarta, seperti dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut :

NO	BANK	ALAMAT
1	BCA	Jl. Jend S Parman Kav. 76 Jakarta Barat
2	BRI	Jl. Jend Sudirman kav 44-46 Jakarta
3	MANDIRI	PLZ Mandiri Jl. Jend Gatot Subroto kav 36- 38 Jakarta
4	BII Maybank	Plaza BII Tower II Jl. MH Thamrin kav 2 No.51 Jakarta
5	BTN	Gedung Menara BTN Jl. Gajah mada No. 1 Jakarta
6	PERMATA	Permata Bank Tower Jl. Jend Sudirman kav 27 Jakarta
7	BNI	Gedung BNI Jl. Jend sudirman kav 1 Jakarta
8	CIMB NIAGA	Graha Niaga Jl. Jend Sudirman kav 58 Jakarta
9	BTPN	Jl. Otto Iskandardinata No 392 Bandung
10	MEGA	Menara <i>Bank Mega</i> Jl. Kapt. Tendean Kav. 12 - 14A. Jakarta

Dari data diatas ada 10 laporan keuangan bank yang menjadi objek penelitian, dengan data laporan keuangan yang diolah selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2008 – 2010.

3.1.1 Analisis *Loan to Deposit Rasio*

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu ratio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Rasio LDR ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian

praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%, namun batas toleransi berkisar antara 85%-100%.

Rumus:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{Jumlah dana yang diterima oleh bank}} \times 100\%$$

Tabel 3.1.1
Loan to Deposit Ratio
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

NO	BANK	TAHUN	LOAN TO DEPOSIT RASIO		
			LOAN	DEPOSIT	RASIO
1	BCA	2010	127.768.521	262.651.435	0,49
		2009	119.595.661	245.139.946	0,49
		2008	110.026.861	209.528.921	0,53
2	BRI	2010	212.154.240	259.342.417	0,82
		2009	173.847.817	217.022.107	0,8
		2008	162.534.312	199.847.354	0,81
3	MANDIRI	2010	204.768.850	326.577.986	0,63
		2009	167.382.434	287.054.369	0,58
		2008	148.772.109	232.441.798	0,64
4	BII	2010	43.617.814	52.214.032	0,84
		2009	31.781.070	42.390.701	0,75
		2008	21.657.903	33.361.072	0,65
5	BTN	2010	42.331.045	40.154.112	1,05
		2009	39.997.152	34.216.939	1,17
		2008	37.760.913	36.610.112	1,03
6	PERMATA	2010	11.423.742	12.119.801	0,94
		2009	10.805.963	11.130.192	0,97
		2008	8.997.719	10.112.892	0,89
7	BNI	2010	119.199.521	184.147.609	0,65
		2009	111.683.977	167.217.561	0,67
		2008	103.931.768	153.672.907	0,68
8	CIMB NIAGA	2010	87.553.263	106.179.710	0,82
		2009	80.114.845	86.248.689	0,93
		2008	72.790.651	84.051.318	0,87
9	BTPN	2010	19.389.197	22.351.446	0,87
		2009	11.765.160	15.926.918	0,74
		2008	8.771.254	12.319.867	0,71
10	MEGA	2010	20.856.365	32.790.672	0,64
		2009	17.599.457	31.669.206	0,56
		2008	16.889.175	28.976.540	0,58

Dari tabel 3.1.1 di atas dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam mengelola *Loan to Deposit Rasio*. Hasil analisis yang dilakukan penulis terhadap 10 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 *Loan to Deposit Rasio* terbesar adalah 1,03 dan *Loan to Deposit Rasio* terkecil adalah 0,53 , pada tahun 2009 *Loan to Deposit Rasio* terbesar adalah 1,17 dan *Loan to Deposit Rasio* terkecil adalah 0,43, pada tahun 2010 *Loan to Deposit Rasio* terbesar adalah 1,05 dan *Loan to Deposit Rasio* terkecil adalah 0,49

3.1.2 Analisis *Loan to Asset Ratio*

Loan to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

Rumus :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{Jumlah asset}} \times 100\%$$

Tabel 3.1.2
Loan to Asset Ratio
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

NO	BANK	TAHUN	LOAN TO ASSET RASIO		
			LOAN	ASSET	RASIO
1	BCA	2010	127.768.521	315.567.421	0,4
		2009	119.595.661	282.392.294	0,42
		2008	110.026.861	245.569.856	0,45
2	BRI	2010	212.154.240	323.806.574	0,66
		2009	173.847.817	267.995.252	0,65
		2008	162.534.312	241.725.817	0,67
3	MANDIRI	2010	204.768.850	402.083.563	0,51
		2009	167.382.434	358.897.073	0,47
		2008	148.772.109	319.235.639	0,47
4	BII	2010	43.617.814	67.639.646	0,64
		2009	31.781.070	54.557.875	0,58
		2008	21.657.903	44.590.217	0,49
5	BTN	2010	42.331.045	60.946.002	0,69
		2009	39.997.152	48.702.375	0,82
		2008	37.760.913	45.672.109	0,83
6	PERMATA	2010	11.423.742	62.692.594	0,18
		2009	10.805.963	54.042.874	0,2

		2008	8.997.719	45.696.701	0,2
7	BNI	2010	119.199.521	225.486.012	0,53
		2009	111.683.977	203.618.590	0,55
		2008	103.931.768	195.567.921	0,53
8	CIMB NIAGA	2010	87.553.263	126.332.123	0,69
		2009	80.114.845	107.104.274	0,75
		2008	72.790.651	103.197.574	0,71
9	BTPN	2010	19.389.197	28.023.250	0,69
		2009	11.765.160	18.236.425	0,65
		2008	8.771.254	14.467.352	0,61
10	MEGA	2010	20.856.365	40.121.387	0,52
		2009	17.599.457	36.944.360	0,48
		2008	15.779.568	33.587.521	0,47

Dari tabel 3.1.2 di atas dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam mengelola modal. Hasil analisis yang dilakukan penulis terhadap 10 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai 2010, *Loan to Asset Ratio* : Pada tahun 2008 *Loan to Asset Ratio* terbesar adalah 0,83 dan *Loan to Asset Ratio* terkecil adalah 0,20, pada tahun 2009 *Loan to Asset Ratio* terbesar adalah 0,82 dan *Loan to Asset Ratio* terkecil adalah 0,20, pada tahun 2010 *Loan to Asset Ratio* terbesar adalah 0,40 dan *Loan to Deposit Rasio* terkecil adalah 0,69.

3.1.3 Analisis Return on Equity

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain.

Profitabilitas suatu bank diukur dengan kesuksesan bank dan kemampuan menggunakan aktiva yang produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu bank dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal bank tersebut.

Tabel 3.1.3
Return On Equity
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

NO	BANK	TAHUN	ROE		
			NETT PROFIT	EQUITY	RASIO
1	BCA	2010	8.945.092	27.856.693	0,32
		2009	7.720.043	23.279.310	0,33

		2008	6.579.867	22.978.562	0,29
2	BRI	2010	5.448.145	30.523.120	0,18
		2009	4.513.121	26.148.182	0,17
		2008	3.878.091	23.876.122	0,16
3	MANDIRI	2010	5.483.247	36.508.129	0,15
		2009	4.500.385	31.439.222	0,14
		2008	4.199.361	28.779.013	0,15
4	BII	2010	532.247	6.888.322	0,08
		2009	-377.753	4.625.016	-0,08
		2008	265.157	3.356.798	0,08
5	BTN	2010	547.498	5.538.653	0,1
		2009	313.306	3.097.860	0,1
		2008	229.176	2.107.659	0,11
6	PERMATA	2010	723.132	5.450.234	0,13
		2009	462.211	4.659.303	0,1
		2008	298.701	4.016.597	0,07
7	BNI	2010	2.540.311	19.864.179	0,13
		2009	1.606.948	17.499.799	0,09
		2008	1.479.937	15.447.921	0,1
8	CIMB NIAGA	2010	1.520.375	12.304.740	0,12
		2009	2.165.587	11.210.407	0,19
		2008	1.084.303	9.302.467	0,12
9	BTPN	2010	474.776	2.385.193	0,2
		2009	200.847	1.757.833	0,11
		2008	180.915	1.566.901	0,12
10	MEGA	2010	447.132	1.590.612	0,28
		2009	380.091	812.722	0,47
		2008	319.872	771.578	0,41

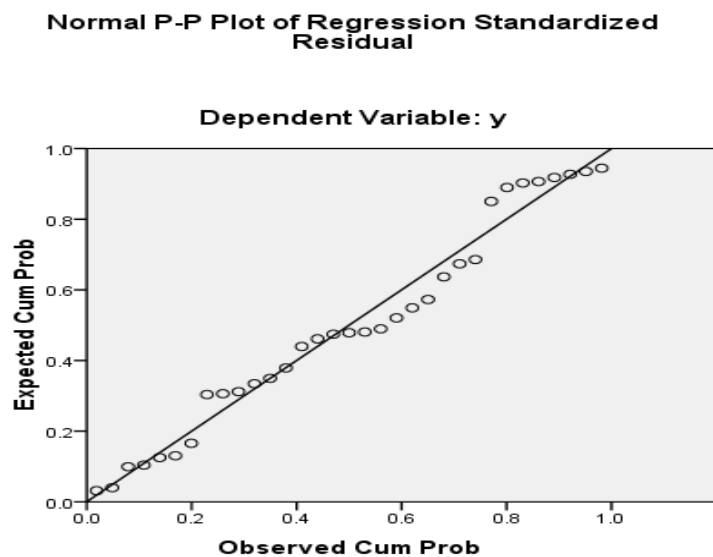
Dari tabel 3.1.3 di atas dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam mengelola pendapatan terhadap modal. Hasil analisis yang dilakukan penulis terhadap 10 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai 2010, Return on Equity: Pada tahun 2008 Return on Equity terbesar adalah 0,41 dan Return on Equity terkecil adalah 0,08, pada tahun 2009 Return on Equity terbesar adalah 0,47 dan Return on Equity terkecil adalah -0,08, pada tahun 2010 Return on Equity terbesar adalah 0,32 dan *Loan to Deposit Rasio* terkecil adalah 0,08.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik normal p-plot. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal berarti menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Model regresi ini memenuhi normalitas atau tidak, dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini

Gambar 3.1
Uji Normalitas



Sumber : Output SPSS

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik –titik tersebut tersebar mendekati garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, ini membuktikan bahwa model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan hasil diatas dapat dikatakan bahwa model yang dibuat merupakan model yang valid dan dapat dipergunakan untuk analisis selanjutnya yaitu regresi berganda.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso dalam Dwi Priyatno (2008:39), dalam uji multikolinearitas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai masalah multikolinearitas.

Tabel 3.3
Tabel Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,327	19,771		-,168	,871		
	<i>LOAN TO DEPOSIT RASIO</i>	,519	,364	,555	1,426	,197	,311	3,215
	<i>LOAN TO ASSET RATIO</i>	,154	,201	,297	,764	,470	,311	3,215

Dari tabel 3.3 diatas dapat diketahui nilai VIF kedua variable yaitu *Loan to Deposit Rasio* dan *Loan to Asset Ratio* lebih kecil dari 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terdapat persoalan multikolinearitas.

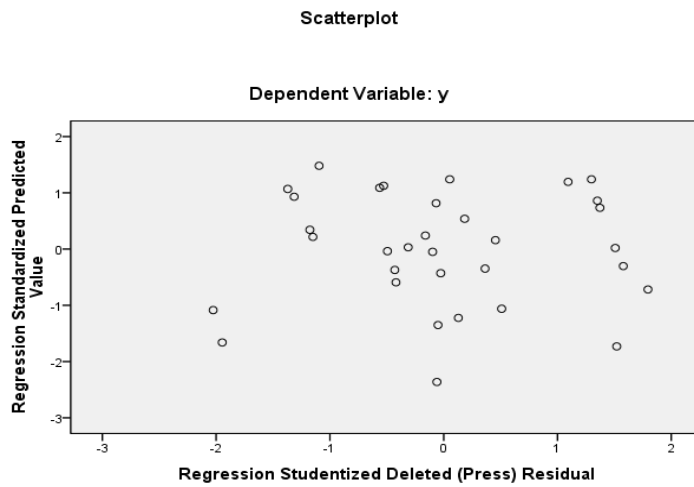
3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi apakah variasi residual dalam model sama pada semua data. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data atau titik-titik:

- 1) Menyebar disekitar angka 0,
- 2) Tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja,
- 3) Penyebarannya tidak membentuk suatu pola,

Dapat disimpulkan bahwa variable – variable tersebut menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 3.2 dibawah ini.

Gambar 3.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS

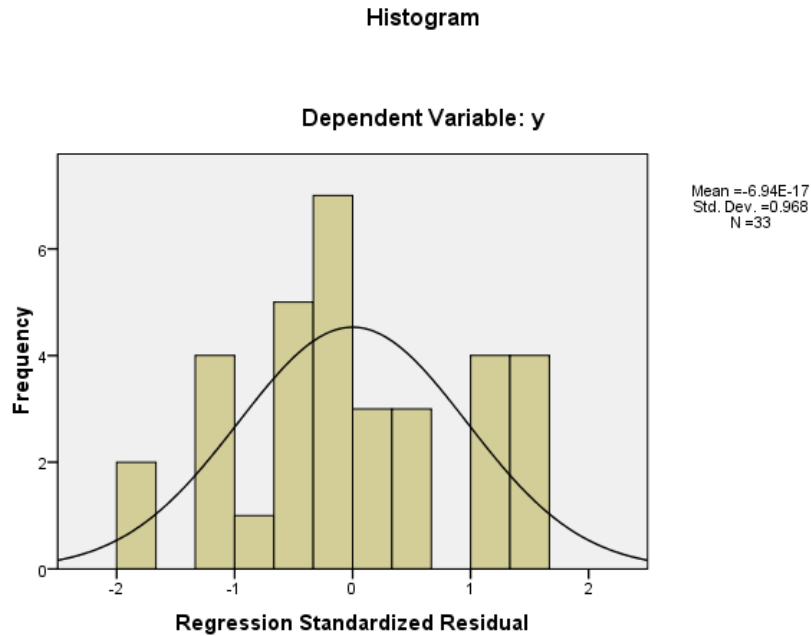
Dari gambar *Scatterplot* dapat dilihat bahwa data tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autikorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$).

Berikut adalah gambar output dari variable – variable yang penulis teliti.

Gambar 3.3 Uji Autokorelasi



Gambar 3.3

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa variable yang penulis teliti tidak memiliki masalah autokorelasi, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil gambar yang terbentuk adalah gambar 'lonceng terbalik' yang sempurna.

3.3 Metode Analisi Data

3.3.1 Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif masing-masing variabel yaitu variable *Loan to Deposit Rasio* dan *Loan to Asset Ratio* terhadap *return on equity* yang dilakukan dengan perhitungan SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
<i>RETURN ON EQUITY</i>	.1744	.18077	30
<i>LOAN TO DEPOSIT RASIO</i>	4.4303	5.15237	30
<i>LOAN TO ASSET RATIO</i>	.9116	.04509	30

Berikut adalah analisis penjelasan dan gambaran mengenai variable :

- *Return on equity* : memiliki nilai rata – rata 0,1744 dan standar deviasi 0,18077
- *Loan to Deposit Rasio* : memiliki nilai rata – rata 4,4302 dan standar deviasi 5,15237
- *Loan to Asset Ratio* : memiliki nilai rata – rata 0,9116 dan standar deviasi 0,04509

3.3.2 Korelasi

Untuk menganalisa korelasi antara variable *Loan to Deposit Rasio* dan *Loan to Asset Ratio* terhadap *return on equity* dilakukan dengan perhitungan *SPSS* pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Correlations

		<i>LOAN TO DEPOSIT RASIO</i>	<i>LOAN TO ASSET RATIO</i>	<i>RETURN ON EQUITY</i>
<i>LOAN TO DEPOSIT RASIO</i>	Pearson Correlation	1	.214	.069
	Sig. (2-tailed)		.001	.000
	N	30	30	30
<i>LOAN TO ASSET RATIO</i>	Pearson Correlation	.214	1	.215
	Sig. (2-tailed)	.001		.000
	N	30	30	30
<i>RETURN ON EQUITY</i>	Pearson Correlation	.069	.215	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

Berdasarkan Tabel 3.5 di atas, diperoleh koefisien korelasi sebagai berikut:

1. Koefisien korelasi antara *Loan to Deposit Rasio* dengan *return on equity* adalah sebesar 0,069 dengan arah hubungan yang positif dan nilai probabilitas pada kolom Sig. (2-tailed) 0,00 > 0,05, hal ini menunjukkan *Loan to Deposit Rasio* berhubungan positif dan ada hubungan yang berarti dengan *return on equity*.
2. Koefisien korelasi antara *Loan to Asset Ratio* dengan *return on equity* adalah sebesar 0,215 dengan arah hubungan yang positif dan nilai probabilitas pada kolom Sig. (2-tailed) 0,00 > 0,05, hal ini menunjukkan *Loan to Deposit Rasio* berhubungan positif dan ada hubungan yang berarti dengan *return on equity*.

4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda / Koefisien Determinasi

Dalam uji regresi linear berganda ini dianalisis pula besarnya determinasi (R^2) secara keseluruhan. Koefisien determinasi ini untuk mengetahui besarnya pengaruh semua variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 3.6

**Tabel Hasil Analisis Korelasi Berganda
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.819 ^a	,670	,576	,514	,670	7,117	2	29	,021	1,539

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel 3.6 hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,576 atau 57,6 %. koefisien ini menunjukkan bahwa 57,6% perubahan *return on equity* perbankan disebabkan oleh *Loan to Deposit Rasio* dan *debt to equity*, sedangkan sisanya sebesar 42,4% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.3.4 Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk menguji apakah ada atau tidaknya pengaruh *Loan to Deposit Rasio* (X_1) dan *Loan to Asset Ratio* (X_2) terhadap *return on equity* (Y) baik secara parsial maupun simultan.

Berikut adalah tabel *Variables Entered/Removed* (Tabel 3.7) yang menunjukkan ada atau tidaknya variabel yang dikeluarkan dari penelitian ini :

Tabel 3.7

Analisis Regresi

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	<i>LOAN TO DEPOSIT RASIO</i> , DEBT TO EQUITY RASIO ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

Sumber : Output SPSS

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*) dalam penelitian ini, atau dapat dikatakan bahwa variabel *Loan to Deposit Rasio* dan *Loan to Asset Ratio* sebagai variabel bebas dimasukkan dalam perhitungan regresi.

Tabel 3.8

Perhitungan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,327	19,771		-,168	,871		
	<i>LOAN TO DEPOSIT RASIO</i>	,519	,364	,555	1,426	,197	,311	3,215
	<i>LOAN TO ASSET RATIO</i>	,154	,201	,297	,764	,470	,311	3,215

Berdasarkan Tabel 3.8 didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -3,327 + 0,519X_1 (\text{Loan to Deposit Rasio}) + 0,154X_2 (\text{Loan to Asset Ratio})$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -3,327 ; artinya jika *Loan to Deposit Rasio* (X_1) dan *Loan to Asset Ratio* (X_2) nilainya 0, *return on equity* (Y) sebesar -3,327.
- Koefisien regresi variabel *Loan to Deposit Rasio* (X_1) sebesar 0,519; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Loan to Deposit Rasio* mengalami kenaikan 1, maka *return on equity* akan mengalami kenaikan sebesar 0,519.
- Koefisien regresi variabel *Loan to Asset Ratio* (X_2) sebesar 0,154 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 1, maka *return on equity* akan mengalami kenaikan sebesar 0,154.

3.4 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5%. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka semua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Sedangkan uji F dengan *probabilitas value* dapat dilihat dari besar *probabilitas value* dibandingkan dengan 0,05. H_0 ditolak atau H_a diterima jika *probabilitas* < 0,05

Tabel 3.9
Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,006	2	,003	1,155	.021 ^a
Residual	1,007	29	,035		
Total	1,013	31			

Sumber : Output SPSS

Analisis pada Tabel 3.9 terlihat uji ANOVA (F test) atau F hitung sebesar 0,090 dengan nilai probabilitas (sig)= 0,021. Karena nilai sig kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa *Loan to Deposit Rasio*

(X_1) dan *Loan to Asset Ratio* (X_2) secara bersama-sama mempengaruhi *return on equity* (Y).

Peneliti menggunakan uji-F test untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel *Loan to Deposit Rasio* (X_1) dan *Loan to Asset Ratio* (X_2) terhadap *return on equity* (Y).

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil F-test menunjukkan variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jika *p-value* (pada kolom *sig.*) lebih besar dari *level of significant* yang ditentukan, atau F_{hitung} (pada kolom F) lebih besar dari F_{tabel} . F_{tabel} dihitung dengan cara $df_1 = k-1$, dan $df_2 = n-k-1$, k adalah jumlah variabel dependen dan independen.

Berdasarkan Tabel 3.9 dimana nilai $F_{hitung} 1,155 > F_{tabel} 0,778$ dan nilai *Sig.* $0,021 > 0,05$, artinya signifikan. Signifikan disini artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel *Loan to Deposit Rasio* (X_1) dan *Loan to Asset Ratio* (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *return on equity* (Y).

3.5 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Peneliti menggunakan uji-T test untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *Loan to Deposit Rasio* (X_1) dan *Loan to Asset Ratio* (X_2) terhadap *return on equity* (Y), signifikan apabila nilai probabilitas $< 0,05$. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji ini berdasarkan hasil output SPSS yang dapat dilihat pada tabel *Coefficients* (Tabel 3.10).

Tabel 3.10
Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3,327	19,771		-,168	,871		
<i>LOAN TO DEPOSIT RASIO</i>	,519	,364	,555	1,426	,000	,311	3,215
<i>LOAN TO ASSET RATIO</i>	,154	,201	,297	,764	,010	,311	3,215

Variabel *Loan to Deposit Rasio* (X_1) memiliki Sig. 0,00 > 0,05 artinya signifikan. Signifikan disini berarti H_0 ditolak dan H_a di terima. Artinya, variabel *Loan to Deposit Rasio* (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity* (Y).

Variabel *Loan to Asset Ratio* (X_2) memiliki Sig. 0,01 > 0,05 artinya signifikan. Signifikan disini berarti H_0 di tolak dan H_a di terima. Artinya, variabel *Loan to Asset Ratio* (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity* (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian data, hasil penelitian dan setelah diadakan pengujian hipotesis terhadap permasalahan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Return* (ROE) adalah sebesar 0,069 atau 6,9%.
2. Besarnya pengaruh *Loan to Asset Ratio* (LDR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada industri perbankan adalah sebesar sebesar 0,215 atau 21,5%.
3. Besarnya pengaruh *Loan to Deposit Rasio* (LDR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) industri perbankan adalah sebesar 0,576 atau 57,6 %.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku dan Jurnal

Bank Indonesia 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank.

Kasmir 2004. Manajemen Perbankan. Jakarta: Balai Pustaka

Munawir. 2002:69. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Gramedia

Robert Anggoro. 1997:18-23. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Gramedia

Bawsir. 1997:173. Manajemen Keuangan. Jakarta: Balai Pustaka

Lukman Denda Wijaya. 2005. Manajemen Perbankan. Jakarta: Balai Pustaka

Luciana Spica Almilia, S.E., M.si. WinnyHerdiningtyas, S.E "Analisis Ratio Terhadap Prediksi Kondisi bermasalah pada lembaga Perbankan" Jurnal Keuangan Vo.7 No.2 November 2005 ISSN 1411 – 0288.

Bambang Subroto SR.2005. *Corporate Governance or Good Corruption Governance?*. Jakarta:Gramedia

Bhuono Agung Nugroho. 2006. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1989.*Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, Cetakan - 2. Jakarta: Balai Pustaka.

Dwi Priyatno.2008.*Mandiri Belajar SPSS : untuk Analisis Data dan Uji Statistik.*, Yogyakarta:Mediakom.

Jamal, K., P.E Johnson dan R.G. Berryman.1995. "Detecting Framing Effect in Financial Statements". *Contemporary Accounting Research*, 12: 85-105.

Jonathan Sarwono.2007. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS* . Yogyakarta : Penerbit Andi.

Riduwan, Engkos Achmad Kuncoro. 2007.*Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung : Alfabeta.

Riduwan, Engkos Achmad Kuncoro.2008. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung : Alfabeta.

Sekaran, Uma. 2006.*Research Methods for Business*. Alih bahasa: Kwan Men Yon.Jilid 1. Edisi 4.Jakarta: Salemba Empat.

Sekaran, Uma. 2006., *Research Methods for Business*. Alih bahasa: Kwan Men Yon.Jilid 2. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.

Suharsimi Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi VI. Cetakan 13., Jakarta:Rineka Cipta.

Syahri Alhusin., 2002. *Aplikasi Statistik Praktis dengan Menggunakan SPSS 10 for Windows*. Edisi 1. Cetakan 1. Yogyakarta:J&J Learning.

Yusuf, Al Haryono. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YKPN

Website : <http://www.google.com/search?>

: <http://.google.co.id/search?>

: <http://en.wikipedia.org>

: <http://yahoo.com/search?>